

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN DAN *BOARD SIZE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(STUDI KASUS PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2020)**

Sela Melania¹, Achmad Tjahjono²

¹²Prodi Akuntansi STIE Widya Wiwaha Yogyakarta
selamelania@gmail.com dan cahyoww2015@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *board size* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan regresi linear berganda antara variabel *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *board size* terhadap kinerja keuangan. Metode untuk pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* dan *board size* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variabel *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *board size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci : *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Board Size* dan Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Perusahaan saat ini wajib untuk menjaga kelangsungan hidup dengan meningkatkan kinerja keuangannya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Menurut Rudianto (2013) mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang dicapai oleh suatu manajemen perusahaan yang sedang menjalankan usahanya sesuai dengan apa yang diharapkan dalam mengelola aset perusahaan secara positif selama periode tertentu. Kinerja keuangan itu penting bagi perusahaan karena untuk mengetahui kelemahan atau kekuatan perusahaan yang dijadikan untuk pengambilan keputusan.

Menurut Saragih (2017) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah hasil nyata yang dicapai perusahaan yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Dengan melihat kinerja keuangan bisa mengetahui apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak. Perusahaan yang sehat dapat menjalankan bisnis atau usahanya dengan lancar.

Tujuan perusahaan berdiri adalah untuk menghasilkan laba atau keuntungan dengan melihat kinerja keuangan bisa melihat apakah laba dalam perusahaan tersebut sudah maksimal atau belum. Perusahaan yang memiliki laba yang banyak akan membuat kinerja keuangannya semakin baik. Dengan laba atau keuntungan yang didapat dari perusahaan banyak, perusahaan akan bisa unggul dalam bersaing dengan perusahaan lain.

Kinerja keuangan juga bisa untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut sudah berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang diharapkan atau belum berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang diharapkan dengan melihat kinerja keuangannya kita bisa mengetahuinya. Dengan begitu semakin baik kinerja keuangannya akan semakin kuat dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dimana faktor tersebut sudah banyak dilakukan penelitian sebelumnya. *Corporate social responsibility* merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Corporate social responsibility* merupakan wujud tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholder* terutama masyarakat di wilayah operasinya. Hasil penelitian Cindiyasari, Aisyah (2017) dan Silalahi, Ardini (2017) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin besar *corporate social responsibility* yang diungkapkan perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja keuangannya. Sedangkan hasil penelitian Wibisono, Panggabean (2020) dan Krisdamayanti (2020) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Karena tingkat kepedulian masyarakat terhadap perusahaan belum cukup baik jika perusahaan mengadakan kegiatan sosial yang berkaitan dengan kinerja keuangannya masyarakat belum mendukung kegiatan tersebut sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak berpengaruh.

Ukuran perusahaan juga termasuk dalam faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Menurut Aprianingsih (2016) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan didasarkan pada total aset, semakin besar total aset maka semakin besar ukuran perusahaan. Hasil penelitian Krisdamayanti (2020) dan Yudha (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan akan dipandang lebih oleh masyarakat di sekitar maka perusahaan harus tetap menjaga kondisi keuangan perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangannya. Sedangkan hasil penelitian Silalahi, Ardini (2017) dan Erawati, Wahyuni (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan semakin banyak aset yang dikelola dan belum tentu perusahaan dapat mengelolanya dengan baik. Perusahaan yang besar belum tentu dapat mengelola keuangannya dengan baik.

Umur perusahaan juga termasuk dalam faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Umur perusahaan adalah jumlah tahun berdirinya perusahaan. Hasil penelitian Apriliani, Dewayanto (2018) dan Yester, Widiasmara, Devi (2020) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin lama perusahaan berdiri maka banyak pengalaman yang didapat dan bisa menjadikan kinerja keuangan semakin baik. Sedangkan hasil penelitian Arisadi, Djazuli (2013) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berarti laba perusahaan tidak tergantung pada seberapa lama perusahaan tersebut berdiri.

Selain itu, *board size* juga termasuk faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Menurut Restu (2017) *board size* adalah jumlah anggota dewan komisaris dan dewan direksi dalam suatu perusahaan. Hasil penelitian Warningtias, Musdolifah (2016) dan Mattiara, Saerang, Tulung (2020) menunjukkan bahwa *board size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin banyak dewan yang mengawasi operasional perusahaan maka semakin ketat pengawasannya dan tidak bisa melakukan kecurangan sehingga kinerja keuangan akan semakin baik. Sedangkan hasil penelitian Chaghadari, Masood Fooladi, Chalesthor (2011) menunjukkan bahwa *board size* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Banyak dewan yang mengawasi pengelolaan perusahaan maka tidak akan berpengaruh terhadap kinerja keuangannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* adalah teori yang menghubungkan perusahaan dengan para *stakeholder*. Perusahaan tidak selalu bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri tetapi perusahaan juga harus bermanfaat bagi para *stakeholder*. Menurut Devi (2017) teori ini membantu manajemen perusahaan untuk meningkatkan aktivitas perusahaan dan meminimalkan kerugian yang berdampak pada *stakeholder*. Perusahaan harus mendukung *stakeholder* agar *stakeholder* juga mendukung kegiatan yang dilakukan perusahaan.

Semakin baik menjaga hubungan pada *stakeholder* dapat meningkatkan laba perusahaan. Teori ini juga menyatakan bahwa semakin banyak aset perusahaan dapat meningkatkan tingkat laba perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar akan semakin banyak asetnya.

Perusahaan melakukan kegiatan tanggungjawab kepada *stakeholder*, kegiatan itu untuk memenuhi kepentingan kepuasan bagi *stakeholder*. Sehingga citra baik perusahaan akan meningkat bersamaan dengan dukungan dari *stakeholder*. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang bisa berhubungan baik dengan *stakeholder*.

Teori Legitimasi

Menurut Purwanto (2011) teori legitimasi adalah teori yang berhubungan antara masyarakat dan perusahaan. Perusahaan harus selalu bercitra baik kepada masyarakat terutama masyarakat disekitar perusahaan. Lancarnya kegiatan operasi perusahaan jika masyarakat disekitar perusahaan mendukung kegiatan tersebut. Sebuah perusahaan harus bisa menciptakan keharmonisan dan keselarasan antara kegiatan operasional, nilai sosial dan norma dalam sistem masyarakat.

Perusahaan yang besar akan selalu melaksanakan tanggungjawab atas dampak sosial, lingkungan dan ekonominya. Dengan tanggung jawab tersebut diharapkan perusahaan bisa harmonis dan selaras kepada masyarakat sehingga bisa saling mempengaruhi dan dipengaruhi.

Teori ini mengatakan bahwa perusahaan harus mempunyai kewajiban terhadap masyarakat disekitar perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi sesuai dengan norma dan aktivitas perusahaan dapat diterima dan didukung oleh masyarakat sekitar.

Teori sinyal

Menurut Mustafa dan Handayani (2014) teori sinyal merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut jika memiliki keunggulan dengan perusahaan lain harus memberikan informasi sinyal kepada para pengguna laporan keuangan seperti konsumen.

Perusahaan jika memiliki produk yang unggul maka harus menginformasikan kepada konsumen agar konsumen tertarik dengan produk tersebut. Karena jika konsumen hanya memiliki pengetahuan yang tidak spesifik maka konsumen akan menilai bahwa semua produk yang dihasilkan pada perusahaan itu sama semua. Sehingga akan merugikan pada perusahaan yang mengakibatkan laba perusahaan tidak bisa maksimal.

Teori ini mengatakan bahwa jika laba yang dihasilkan perusahaan tinggi maka akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan itu baik. Perusahaan yang telah *go public* biasanya didasarkan pada analisis rasio keuangan berupa *return on asset* atau seberapa besar laba yang di dapat didasarkan pada total aset yang digunakan. Dengan *return on asset* tinggi akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017) kinerja keuangan adalah penelitian yang dilakukan perusahaan untuk melihat sejauh mana perusahaan melaksanakan aktivitas keuangan berdasarkan ketentuan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principal*). Bisa juga dikatakan dengan hasil prestasi yang dicapai perusahaan di dalam bidang keuangan. Hasil prestasi tersebut berupa keberhasilan dalam menghasilkan laba perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan tinggi berarti dapat dikatakan bahwa kinerja keuangannya baik.

Tujuan kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat *likuiditas* yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Tingkat *solvabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek. Tingkat *profitabilitas* yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Tingkat stabilitas usaha menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil.

Pengukuran kinerja keuangan ini diukur dengan menggunakan *return on asset*. *Return On Asset* (ROA) mewakili rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Laba yang digunakan adalah laba setelah pajak atau laba tahun berjalan. Sedangkan aset yang digunakan adalah seluruh total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil dari ROA ini dalam bentuk persentase.

Corporate Social Responsibility

Menurut Kuiksuko (2013) *corporate social responsibility* adalah tanggungjawab sosial perusahaan terhadap *stakeholder* terutama masyarakat disekitar perusahaan. Dengan adanya *corporate social responsibility* yang baik diharapkan *stakeholder* bisa

mendukung kegiatan operasional keuangan perusahaan. Sehingga dengan dukungan tersebut bisa menjadikan kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat.

Penelitian ini menggunakan indikator yang terdiri dari 78 item yang sesuai dengan yang diterapkan di Indonesia. Indikator tersebut terdiri dari indikator lingkungan (13 item), energi (7 item), kesehatan dan keselamatan kerja (8 item), lain-lain tenaga kerja (29 item), produk (10 item), keterlibatan masyarakat (9 item) dan umum (2 item). Penelitian lain yang menggunakan 78 item pengungkapan *corporate social responsibility* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rilla Gantino (2016).

Pendekatan untuk menghitung *corporate social responsibility* pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap pengungkapan item *corporate social responsibility* tersebut ada dalam laporan tahunan perusahaan diberi skor 1, dan jika item pengungkapan tersebut tidak ada dalam laporan tahunan perusahaan diberi skor 0. Rumus perhitungannya yaitu jumlah item yang diungkapkan perusahaan dibagi dengan jumlah item untuk perusahaan (78 item).

Ukuran Perusahaan

Menurut Linarta (2014) ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aktiva. Perusahaan yang besar akan selalu mendapat pengawasan yang ketat dari masyarakat dan pemerintah. Maka perusahaan harus tetap menjaga kondisi keuangannya dengan meningkatkan kinerja keuangan. Perusahaan yang besar akan menghadapi resiko yang lebih besar daripada perusahaan kecil, karena perusahaan yang besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak daripada perusahaan kecil.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Krisdamayanti (2020) ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan *log natural* total *asset* karena sampel perusahaannya terdapat jumlah aset yang bermacam-macam yang menjadikan perbedaan ukuran perusahaan.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah jumlah tahun berdirinya perusahaan. Menurut Imam Syafi'i (2013) lamanya perusahaan akan mampu untuk bertahan hidup serta bersaing untuk mengambil kesempatan bisnis. Perusahaan yang berdiri semakin lama akan mendapatkan pengalaman yang lebih banyak yang bisa memungkinkan untuk memiliki keuntungan yang lebih besar.

Perusahaan yang sudah lama berdiri akan semakin tua untuk beroperasi, maka kemungkinan perusahaan tersebut menyediakan informasi tentang perusahaan yang lebih banyak daripada perusahaan baru berdiri. Sehingga memungkinkan untuk memiliki keuntungan yang tinggi.

Perhitungan jumlah tahun perusahaan bisa diukur dari tanggal pendiriannya maupun tanggal terdافتarnya di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan tahun terdافتarnya di Bursa Efek Indonesia. Umur perusahaan diperoleh dari tahun penelitian dikurangi dengan tahun terdافتarnya di Bursa Efek Indonesia.

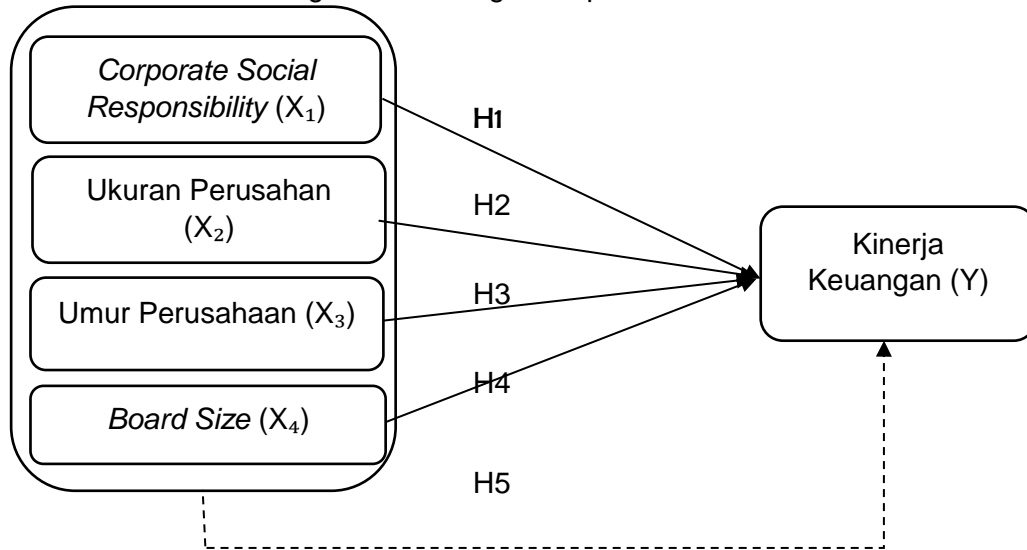
Board Size

Menurut Restu dan Nurabiti (2017) *board size* adalah jumlah dewan komisaris dan dewan direksi dalam suatu perusahaan. Dewan komisaris adalah orang perusahaan yang mengawasi dewan direksi. Sedangkan dewan direksi adalah orang perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan yang sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan.

Board size yang banyak akan membuat manajemen perusahaan lebih efektif, pengalaman yang luas dan saran yang baik yang bisa menjadikan kemajuan perusahaan dan dapat menghasilkan kinerja keuangan yang meningkat. *Board size* ini diperoleh dari jumlah dewan komisaris yang ada dalam perusahaan dan dewan direksi yang ada dalam perusahaan tersebut.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan tinjauan teoritis diatas sebagai putusan untuk melakukan analisis masalah, berikut disajikan gambar model penelitian yang menunjukkan hubungan antar variabel. Berikut adalah gambar kerangka berpikir :



Gambar 2.1 Model Penelitian

Keterangan:

- : pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial
- - - - - → : pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama)

Pengembangan Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Abubakar (2018) *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah perkembangan ekonomi yang melihat tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholder* serta dilihat dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Menurut Said (2018) *corporate social responsibility* itu upaya perusahaan untuk menaikkan citra positif dimata publik dengan melaksanakan kegiatan yang bersifat positif. Interaksi positif dengan *stakeholder* dapat meningkatkan citra baik perusahaan. *Stakeholder* akan melihat bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga ikut dalam memperhatikan lingkungan sekitar perusahaan.

Hal ini didukung oleh teori legitimasi dimana *corporate social responsibility* yang baik diharapkan dapat memberikan legitimasi yang baik dari lingkungannya sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan yang bertujuan untuk pencapaian keuntungan perusahaan. Menurut Hamdani (2016) perusahaan dapat dikatakan bertanggung jawab apabila perusahaan memiliki visi atas kinerja operasionalnya

yang tidak hanya untuk menghasilkan keuntungan perusahaan saja namun perusahaan harus meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungannya juga.

Seperti hasil penelitian Cindiyasari dan Aisyah (2017), Simionescu dan Dumitrescu (2018), Renneboog, Ter Horst dan Zhang (2008) dan Silalahi, Ardini (2017) bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₁: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan bisa dikelompokkan dalam perusahaan besar, sedang dan kecil. Besar kecilnya suatu perusahaan bisa diukur dengan menghitung total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Meliyana (2017) ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar laba yang dihasilkan dan didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan seperti peralatan yang layak dapat teratasi dan bisa dibeli oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan akan semakin dipandang oleh banyak masyarakat luas, maka perusahaan akan menjaga kondisi kinerja keuangan dengan baik.

Seperti hasil penelitian Yudha (2021), Krisdamayanti (2020) dan Arisadi, Djazuli (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Umur perusahaan adalah jumlah tahun berdirinya perusahaan. Menurut Rose, Abdullah dan Uli (2010) seiring bertambahnya umur perusahaan maka bertambah pula pengalaman perusahaan yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang lama berdiri telah memiliki reputasi yang baik dan kemampuan yang baik pula untuk meminimalkan biaya, sehingga perusahaan lebih mampu menghasilkan laba. Seiring bertambahnya umur perusahaan, kemampuan dalam proses manajemen lebih efektif dan efisien yang dapat meningkatkan tingkat pengembalian investasi lebih tinggi, sehingga menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang lebih tinggi juga.

Lamanya umur perusahaan berdiri dan beroperasi dapat menjadikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya akan tercapai sesuai yang diharapkan. Semakin lama perusahaan berdiri akan banyak pengalaman yang dihadapi perusahaan. Banyaknya pengalaman perusahaan akan menjadikan perusahaan tersebut semakin kuat dan perusahaan tetap menjaga kinerja keuangannya agar tetap meningkat.

Seperti hasil penelitian Apriliani, Dewayanto (2018), Sari (2019), Hayati, Sarwani dan Nailiah (2016) dan Istiyandra (2018) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H₃: Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

4. Pengaruh *Board Size* terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Ahmed (2016) *board size* (ukuran dewan) adalah jumlah anggota dewan yang ada pada struktur organisasi perusahaan. Anggota dewan yang

dimaksud yaitu anggota dewan komisaris dan anggota dewan direksi. Menurut Bukhori (2012) semakin banyak ukuran dewan komisaris yang mengawasi dewan direksi untuk menjalankan operasi perusahaan akan semakin ketat pengawasannya sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Dalam menjalankan operasi perusahaan selalu dikontrol oleh dewan direksi agar sesuai dengan yang diharapkan. Ukuran dewan memiliki berbagai latar belakang yang berbeda yang diharapkan mempunyai pengetahuan yang lebih luas sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangannya. *Board size* dan kinerja keuangan saling mempengaruhi karena menunjukkan bahwa *board size* yang lebih banyak akan membuat pemantauan manajemen yang lebih efektif.

Seperti hasil penelitian Warningtias, Musdolifah (2016), Ali, Arfan dan Nasir (2014) menyatakan bahwa *board size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan hasil penelitian Mattiara, Saerang, dan Tulung (2020) juga menyatakan bahwa *board size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H₄: *Board size* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

5. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan *Board Size* terhadap Kinerja Keuangan

Semakin banyak *corporate social responsibility* diungkapkan, semakin besar ukuran perusahaan, semakin bertambahnya umur perusahaan, dan semakin banyak *board size* yang ada di perusahaan akan memberikan kinerja keuangan akan semakin meningkat.

H₅: *Corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *board size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif pendekatan yang memungkinkan dalam bentuk angka mulai dari mengumpulkan data, penafsiran data yang diperoleh serta memaparkan hasil datanya. Penelitian ini menggunakan variabel independen diantaranya *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *board size*. Sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan. Data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah dipublikasikan. Teknik pengumpulan data penelitian adalah dokumentasi dengan mendapatkan data berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Mengolah data menggunakan bantuan SPSS 24. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2020. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* atau dengan pengambilan sampel berdasarkan kriteria. Adapun kriteria untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan 2020.
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang menampilkan data tentang *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *board size* terhadap kinerja keuangan dari tahun 2016 sampai dengan 2020.

Terdapat 27 perusahaan sampel yang sesuai dengan kriteria. Sehingga terdapat 135 data pengamatan berdasarkan 5 tahun.

Seluruh penyajian data penelitian menggunakan SPSS 24. Pengujian data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif adalah gambaran atau deskripsi data yang dapat dilihat dari minimum, maximum, sum, mean dan standar deviasi. Dan uji asumsi klasik untuk menguji model regresi yang digunakan apakah layak untuk dilakukan penelitian atau tidak. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas *kolmogorov smirnov test* untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak, berdasarkan uji normalitas ini dikatakan normal apabila nilai signifikansi diatas 0,05. Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, uji multikolinearitas ini dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji ketidaksamaan antar residual pengamatan ke pengamatan yang lain, uji ini dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi antara periode t dengan periode t sebelumnya, uji ini menggunakan Durbin Watson (DW). Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja keuangan
- α = Koefisien konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi dari variabel independen
- X_1 = *Corporate Social Responsibility (CSR)*
- X_2 = Ukuran perusahaan (*size*)
- X_3 = Umur perusahaan (*age*)
- X_4 = Board size
- e = *Error*

PENGUJIAN HIPOTESIS

Penelitian ini menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), uji signifikansi simultan (uji statistik F), dan uji koefisien determinasi (*adjusted r square*).

Uji Signifikansi Parameter individual (Uji Statistik t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t ini ada dua, pertama berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) jika nilai signifikansi (Sig.) < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima. Jika nilai signifikansi (Sig.) > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak. Kedua berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, jika nilai t hitung > t tabel maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) hipotesis diterima. Jika nilai t hitung < t tabel maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka variabel independen (X) secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Y) begitu sebaliknya jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka semua variabel independen (X) tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui berapa sumbangan persentase yang diberikan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, *sum*.

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation |
|--|-----|---------|---------|---------|---------|----------------|
| Kinerja Keuangan (ROA) | 108 | -5.97 | 12.08 | 273.27 | 2.5303 | 3.67368 |
| <i>Corporate Social Responsibility</i> | 108 | 6 | 49 | 2904 | 26.89 | 10.118 |
| Ukuran Perusahaan | 108 | 16.29 | 31.58 | 2780.66 | 25.7469 | 3.68980 |
| Umur Perusahaan | 108 | 2 | 30 | 1507 | 13.95 | 7.490 |
| <i>Board Size</i> | 108 | 4 | 14 | 941 | 8.71 | 2.775 |
| <i>Valid N (listwise)</i> | 108 | | | | | |

Sumber : Output SPSS 24, *Regression* (diolah)

Dari hasil analisis *descriptive statistics* tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan:

Variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai minimum -5,97, nilai maximum 12,08, mean 2,5303 dan standar deviasi 3,67368. Kinerja keuangan diproksi dengan ROA. Dapat dilihat dari nilai minimum sebesar -5,97 terdapat pada perusahaan Citatah Tbk pada tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum sebesar 12,08 terdapat pada perusahaan Harum Energy Tbk tahun 2020. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean berarti data perusahaan dalam kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA sudah bervariasi.

Variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai minimum 6, nilai maximum 49, mean 26,89 dan standar deviasi 10,118. Dapat dilihat dari nilai minimum variabel *corporate social responsibility* sebesar 6 terdapat pada perusahaan Central Omega Resources Tbk tahun 2016. Sedangkan nilai maksimum variabel *corporate social responsibility* sebesar 49 terdapat pada perusahaan Radiant Utama Interinsco Tbk tahun 2017. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean berarti data perusahaan dalam *corporate social responsibility* tersebut tidak bervariasi.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 16,29, nilai maximum 31,58, mean 25,7469 dan standar deviasi 3,68980. Dapat dilihat dari nilai minimum variabel ukuran perusahaan sebesar 16,29 terdapat pada perusahaan Timah Tbk tahun 2017. Sedangkan nilai maksimum variabel ukuran perusahaan sebesar 31,58 terdapat pada

perusahaan Bumi Resources Tbk 2018. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean berarti data perusahaan dalam ukuran perusahaan tersebut tidak bervariasi.

Variabel umur perusahaan memiliki nilai minimum 2, nilai maximum 30, mean 13,95 dan standar deviasi 7,490. Dapat dilihat dari nilai minimum variabel umur perusahaan sebesar 2 terdapat pada perusahaan Alfa Energy Investama Tbk tahun 2017. Sedangkan nilai maximum variabel umur perusahaan sebesar 30 terdapat pada perusahaan Capitalinc Investment Tbk tahun 2020. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean berarti data perusahaan dalam umur perusahaan tersebut tidak bervariasi.

Variabel *board size* memiliki nilai minimum 4, nilai maximum 14, mean 8,71 dan standar deviasi 2,775. Dapat dilihat dari nilai minimum variabel *board size* sebesar 4 terdapat pada perusahaan Perdana Karya Perkasa Tbk 2020. Sedangkan nilai maximum variabel *board size* sebesar 14 terdapat pada perusahaan Bumi Resources Tbk tahun 2016 dan 2017. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean berarti data perusahaan dalam *board size* tersebut tidak bervariasi.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Beberapa uji tersebut diperlukan dalam analisis regresi linear berganda agar model tersebut layak untuk digunakan.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya layak untuk digunakan. Pada pengujian ini digunakan adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov test*. Apabila taraf signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya taraf signifikansi kurang dari 0,05 berdistribusi tidak normal atau penelitian ini tidak layak untuk dilanjutkan. Penelitian ini menggunakan sejumlah 108 sampel. Setelah dilakukan olah data ulang dengan metode outliers maka hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 108 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | -.7909102 |
| | Std. Deviation | 18.65736637 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .103 |
| | Positive | .103 |
| | Negative | -.069 |
| Test Statistic | | .103 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .006 ^c |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | | .179 ^c |
| 99% Confidence Interval | Lower Bound | .169 |
| | Upper Bound | .189 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 215962969.

Sumber : Output SPSS 24, Regression (diolah)

Tabel di atas menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,179 yang berada di atas 0,05, dengan demikian nilai residual berdistribusi normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*). Model dinyatakan terbebas dari gangguan multikolinearitas jika mempunyai nilai *VIF* dibawah 10 atau tolerance diatas 0,1. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

| Coefficients ^a | | |
|---------------------------------|-------------------------|-------|
| Model | Collinearity Statistics | |
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| Corporate Social Responsibility | 0,887 | 1,128 |
| Ukuran Perusahaan | 0,813 | 1,230 |
| Umur Perusahaan | 0,937 | 1,067 |
| Board Size | 0,747 | 1,339 |

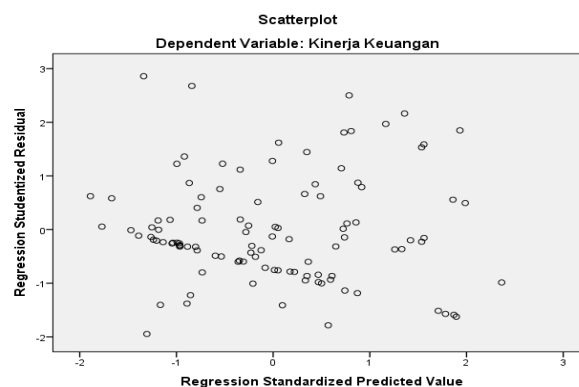
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Output SPSS 24, Regression (diolah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua nilai tolerance di atas 0,1 dan semua VIF dibawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang digunakan tidak menunjukkan terdapat gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan membuat scatterplot grafik antara SRESID dengan ZPRED dimana gangguan heteroskedastisitas akan tampak dengan adanya pola tertentu pada grafik. Berikut adalah uji heteroskedastisitas pada model penelitian ini:



Berdasarkan grafik *Scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas. Hal ini mengandung arti bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Metode pengujian yang digunakan

dalam penelitian ini adalah dengan uji Durbin-Watson (dw). Pada penelitian ini menggunakan Durbin- Watson (dw) yang akan didapatkan dinilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (dl dan du). Setelah dilakukan olah data maka hasilnya sebagai berikut:

Model Summary^b

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1 | 1,264 |

a. Predictors: (Constant), Board Size, Umur Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Output SPSS 24, Regression (diolah)

Berdasarkan tabel pada signifikansi 5% dengan jumlah sampel 108 dan jumlah variabel independen dan dependen 5 (k=5), maka tabel Durbin-Watson akan memberikan nilai du sebesar 1,784. Oleh karena nilai dw (1,264) dan nilai (4-dw), (4-1,264=2,736) lebih besar dari batas atas (du) 1,784 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada uji regresi linear berganda ini menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen.

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|---|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -1,395 | 3,471 | | -0,402 | 0,689 |
| | Corporate Social Responsibility (X ₁) | 0,072 | 0,034 | 0,199 | 2,102 | 0,038 |
| | Ukuran Perusahaan (X ₂) | -0,032 | 0,098 | -0,032 | -0,323 | 0,747 |
| | Umur Perusahaan (X ₃) | -0,034 | 0,045 | -0,069 | -0,752 | 0,453 |
| | Board Size (X ₄) | 0,376 | 0,137 | 0,284 | 2,752 | 0,007 |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Output SPSS 24, Regression (diolah)

Berdasarkan perhitungan uji regresi linear berganda pada tabel diatas maka persamaan regresi seperti berikut.:

$$Y = -1,395 + 0,072 X_1 - 0,032 X_2 - 0,034 X_3 + 0,376 X_4 + e$$

Dengan persamaan garis linear berganda diatas, maka model regresi dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai constant diketahui sebesar -1,395 hal ini mengandung arti bahwa jika variabel independen (*corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *board size*) nilainya 0, maka variabel dependen kinerja keuangan dapat diprediksi memiliki nilai sebesar -1,395.
- Variabel *corporate social responsibility* (X₁) menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,072. Artinya apabila nilai variabel *corporate social responsibility* mengalami kenaikan 1 satuan, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,072 dengan ketentuan variabel independen yang lain nilainya tetap. Variabel ini mengandung koefisien yang positif berarti *corporate social responsibility* memiliki

pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi tingkat *corporate social responsibility* maka semakin meningkat kinerja keuangannya.

- c. Variabel ukuran perusahaan (X_2) menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,032. Artinya apabila nilai variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan, maka kinerja keuangan akan penurunan sebesar -0,032 dengan ketentuan variabel independen yang lain nilainya tetap. Variabel ini mengandung koefisien yang negatif berarti ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menurun tingkat kinerja keuangannya.
- d. Variabel umur perusahaan (X_3) menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,034. Artinya apabila nilai variabel umur perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan, maka kinerja keuangan akan penurunan sebesar -0,034 dengan ketentuan variabel independen yang lain nilainya tetap. Variabel ini mengandung koefisien yang negatif berarti umur perusahaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja keuangan. Semakin lama umur perusahaan maka semakin menurun tingkat kinerja keuangannya.
- e. Variabel *board size* (X_4) menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,376. Artinya apabila nilai variabel *board size* mengalami kenaikan 1 satuan, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,376 dengan ketentuan variabel independen yang lain nilainya tetap. Variabel ini mengandung koefisien yang positif berarti *board size* memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. Semakin banyak *board size* maka semakin meningkat kinerja keuangannya.

4. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), uji signifikansi simultan (uji statistik F), dan uji koefisien determinasi (*adjusted r square*).

a. Uji Signifikansi Parameter individual (Uji Statistik t)

Uji t ini dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen (bebas) secara individual mempengaruhi variabel dependen (terikat). Berdasarkan uji t yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|--|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 (Constant) | -1,395 | 3,471 | | -0,402 | 0,689 | |
| Corporate Social Responsibility (X_1) | 0,072 | 0,034 | 0,199 | 2,102 | 0,038 | |
| Ukuran Perusahaan (X_2) | -0,032 | 0,098 | -0,032 | -0,323 | 0,747 | |
| Umur Perusahaan (X_3) | -0,034 | 0,045 | -0,069 | -0,752 | 0,453 | |
| Board Size (X_4) | 0,376 | 0,137 | 0,284 | 2,752 | 0,007 | |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Output SPSS 24, Regression (diolah)

Hasil uji statistik t variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan (ROA)
Berdasarkan hasil regresi linear berganda dapat dilihat pada variabel *corporate social responsibility* memiliki t hitung sebesar 2,102 dan nilai signifikansi sebesar

0,038. Berdasarkan tabel t hitung sebesar 2,102 lebih besar dari t tabel sebesar 1,982 dan nilai signifikansi sebesar 0,038 lebih kecil dari 0,05, maka H_{a1} **terbukti**. Kesimpulannya bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil regresi linear berganda dapat dilihat pada variabel ukuran perusahaan memiliki t hitung sebesar -0,323 dan nilai signifikansi sebesar 0,747. Berdasarkan tabel t hitung sebesar -0,323 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,982 dan nilai signifikansi sebesar 0,747 lebih besar dari 0,05, maka H_{a2} **tidak terbukti**. Kesimpulannya bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil regresi linear berganda dapat dilihat pada variabel umur perusahaan memiliki t hitung sebesar -0,753 dan nilai signifikansi sebesar 0,453. Berdasarkan tabel t hitung sebesar -0,753 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,982 dan nilai signifikansi sebesar 0,453 lebih besar dari 0,05, maka H_{a3} **tidak terbukti**. Kesimpulannya bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Pengaruh *Board Size* terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil regresi linear berganda dapat dilihat pada variabel *board size* memiliki t hitung sebesar 2,752 dan nilai signifikansi sebesar 0,007. Berdasarkan tabel t hitung sebesar 2,752 lebih besar dari t tabel sebesar 1,982 dan nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05, maka H_{a4} **terbukti**. Kesimpulannya bahwa *board size* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk membuktikan bahwa variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti :

ANOVA^a

| | Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 260.676 | 4 | 65.169 | 5.672 | .000 ^b |
| | Residual | 1183.388 | 103 | 11.489 | | |
| | Total | 1444.063 | 107 | | | |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Board Size, Umur Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan

Sumber : Output SPSS 24, Regression (diolah)

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa nilai f sebesar 5,672 dan taraf signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Uji koefisien determinasi (Adjusted R Square) diperlukan untuk pengujian ini karena untuk mengetahui seberapa besar sumbangan persentase pengaruh yang diberikan variabel independen (bebas) secara simultan (bersama-sama) terhadap

variabel dependen (terikat). Berikut hasil pengujian Koefisien Determinasi (Adjusted R Square) yang dilakukan oleh peneliti :

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .425 ^a | 0,181 | 0,149 | 3,38957 |

a. Predictors: (Constant), Board Size, Umur Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Output SPSS 24, Regression (diolah)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dapat dilihat bahwa hasil nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,149 atau 14,9% yang menunjukkan bahwa sumbangan sebesar 14,9% merupakan persentase pengaruh yang diberikan variabel independen (*corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *board size*) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (kinerja keuangan). Sedangkan nilai 85,1% diterangkan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berarti semakin banyak *corporate social responsibility* diungkapkan akan mempengaruhi tingkat kinerja keuangan perusahaan. Sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* yang baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cindiyasari, Aisyah, (2017) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Silalahi, Ardini (2017). Hasil penelitian Silalahi, Ardini (2017) mengatakan bahwa Tingkat kepedulian masyarakat umum terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sudah cukup baik sehingga dalam melakukan kegiatan sosial dan lingkungan dapat mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berarti semakin besar ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Silalahi, Ardini (2017) dan Erawati, Wahyuni (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Silalahi, Ardini (2017) mengatakan bahwa seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan belum tentu akan menghasilkan laba yang banyak sesuai dengan keinginan perusahaan. Perusahaan yang besar belum tentu dapat mengelola keuangan perusahaannya dengan baik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Erawati, Wahyuni (2019) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak bisa dijadikan jaminan bahwa perusahaan yang besar akan memiliki kinerja yang bagus. Perusahaan yang

memiliki skala besar akan lebih hati-hati dalam mengelola usahanya karena perusahaan dengan skala besar akan lebih cepat diperhatikan oleh masyarakat, jika salah langkah dalam mengambil keputusan akan mempengaruhi kegiatan operasionalnya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Krisdamayanti (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tidak sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan Yudha (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berarti semakin besar umur perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisadi, Djazuli (2013) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Sitanggung (2021) mengatakan bahwa semakin tua perusahaan berarti tidak menjamin akan selalu berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan dalam menghasilkan laba. Umur perusahaan akan menunjukkan pengalaman yang banyak, namun dengan menunjukkan pengalaman yang banyak tidak menjadikan perusahaan tersebut menghasilkan laba yang maksimal. Perusahaan yang sudah lama pasti akan selalu mempertahankan perusahaannya walaupun laba yang dihasilkan sedikit. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriliani, Dewayanto (2018) dan Yester, Widiasmara dan Devi (2020) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Board Size* Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel *board size* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berarti semakin banyak *board size* pada perusahaan akan mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan Bukhori (2012) yang menyatakan bahwa semakin banyak anggota dewan komisaris akan lebih baik dalam pengawasan terhadap dewan direksi, banyaknya masukkan dari dewan komisaris kepada dewan direksi akan memberikan dampak bagi kinerja keuangannya semakin baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Warningtias, Musdolifah (2016) dan Mattiara, Saerang dan Tulung (2020) menunjukkan bahwa *Board Size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Banyaknya ukuran dewan diperusahaan dapat menjadikan perusahaan tersebut berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Banyaknya ukuran dewan pada perusahaan akan menghasilkan laba yang banyak.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan *Board Size* Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *board size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berarti secara simultan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini berpengaruh semua terhadap variabel dependen. Hal ini berarti dengan tingginya *corporate social responsibility*, besarnya ukuran perusahaan, lamanya perusahaan itu

berdiri dan banyaknya *board size* secara bersama-sama akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* dan *board size* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Sedangkan *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *board size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian di atas, maka terdapat keterbatasan sebagai berikut:

1. Nilai dari uji koefisien determinasi (*adjusted r square*) pada penelitian ini sebesar 0,149 (14,9%) dalam mempengaruhi variabel dependen yang berarti bahwa terdapat kemungkinan pengaruh yang lebih besar dihasilkan oleh variabel lain yang belum digunakan pada penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 5 periode saja yaitu periode 2016 sampai dengan 2020.
3. Sampel yang digunakan tidak mencakup semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena adanya pemilihan sampel berdasarkan kriteria.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat mengganti atau menambah variabel lain yang relevan. Seperti: Intellectual capital, Manajemen aset, Perputaran kas, Struktur modal
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah periode tahun penelitiannya agar hasil penelitian bisa maksimal.
3. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan seluruh sektor perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, U. D., Hidayati, H., & Mawardi, M. C. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *E-JRA, Volume 7. Nomor 5*.
- Ahmed, Mohammed Ishaq, and A. C.-A. (2016). Effect of Corporate Governance on Audit Report Lags. *International Journal of Economics and Financial Issue, 6* (7Special Issue): 159-64.
- Ali, Arfan dan Nasir, S. Bin. (2014). Impact of Board Characteristics and Audit Committe on Financial Performance: A study of Manufacturing Sector of Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting*.

- Aprianingsih. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Apriliani, M. T., & Dewayanto, T. (2018). Pengaruh tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan artikel ilmiah. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(1), 1–10.
- Arisadi, Y. C., & Djazuli, A. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Fixed Asset to Total Asset Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 66, 567–574. <https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/593>
- Bukhori. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, pp.1-12.
- Chaghadari, Masood Fooladi dan Chalesthor, G. N. (2011). Corporate Governance and Firm Performance. International Conference on Sociality and Economics Development. *IPEDR Vol.10*.
- Cindiyasari, S. A., & Aisyah, M. (2017). Kinerja Keuangan Perbankan: Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, dan Rasio Likuiditas. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 15(2), 165–175.
- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprice Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AKuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45.
- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 129–137. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.895>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika Dalam Praktik Bisnis*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Hayati, D., Sarwani, & Nailiah, R. (2016). *Kebijakan Pendanaan, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI*.
- Imam Syafi'i. (2013). Karakteristik Perusahaan Dan Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Makanan-Minuman. 11.
- Istiyandra. (2018). *Analisis Pengaruh Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Semen Yang Terdaftar Di (BEI)*.
- Krisdamayanti, D. C. (2020a). Pengaruh Csr, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1–17.
- Krisdamayanti, D. C. (2020b). Pengaruh Csr, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Riset Akuntansi*, 9(4).

- Kuiksuko. (2013). Pengaruh Jenis Industri Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan. *Skripsi. Universitas Hassanudin*.
- Linarta, J. (2014). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Tipe Industri terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013). *Peneliti*.
- Mattiara, N. S., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Board Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 306–316. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i3.30005>
- Meliyana, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Otomotif, Komponen dan Kabel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Skripsi. Universitas Pakuan*.
- Mustafa, C. C., & Handayani, N. (2014). pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 3 No 6.
- Purwanto, A. (2011). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 8 (1): 1-94.
- Renneboog, L., Ter Horst, J. & Zhang, C. (2008). Socially responsible investments: Institutional aspects, performance, and investor behavior. *Journal of Banking and Finance*, 32(9), 172.
- Restu, M., Yulindari, W. S., & Nurabiti, A. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Proceeding of Management*, Volume 4. Nomor 3.
- Rilla Gantino. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis Vol. 3(2), 2016, Pp 19-3*.
- Rose, R. C., Abdullah, H., & Uli, J. (2010). "The Relationship Between Organizational Competitive Advantage and Performance". Asian Academy of Management. *Journal*, Vol. 15, No. 2, Pp. 157– 173.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta : Erlangga.
- Said, A. L. (2018). *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Governance*. Depublish.
- Saragih. (2017). Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan ISSN*, Volume 3. Nomor 2.
- Sari, Dina novita. (2019). kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek.
- Silalahi, A. C., & Ardini, L. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(8), 17.

- Simionescu dan Dumitrescu. (2018). Empirical study towards corporate social responsibility practices and company financial performance: Evidence for companies listed on the Bucharest Stock Exchange. *Department of Finance, The Bucharest University of Economic Studies*.
- Sitanggang, A. V., Ramdhani, R. T., Gunawan, R. A., Santika, & Ernawati, T. (2021). PENGARUH LAPORAN ARUS KAS, UMUR PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020). *Pengaruh Laporan Arus Kas, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*, 4(4), 775–783.
- Warningtias, N., & Musdolifah. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(3), 1–12.
- Wibisono, E., & Panggabean, R. R. (2019). Pengaruh Csr dan intellectual capital terhadap kinerja keuangan. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 16(1). <https://doi.org/10.25170/balance.v16i1.1287>
- Wibisono, E., & Panggabean, R. R. (2020). Pengaruh Csr Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 16(1), 31. <https://doi.org/10.25170/balance.v16i1.1287>
- Yester, C., Widiastara, A., & Devi, H. P. (2020). Analisis Pengaruh Employee Stock Ownership Program, Leverage, Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018). In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Yudha, A. M. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan, Csr, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 505.